

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun melalui kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1.1.1 Data kemampuan awal (*pretest*) keterampilan motorik halus pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu berada dalam karakteristik yang tidak jauh berbeda, namun memiliki nilai pretest yang berbeda. Pada kelompok eksperimen menunjukkan dalam kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan skor 63,33 dan pada kelompok kontrol menunjukkan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 62,38. Nilai ini akan menjadi acuan atau tolak ukur untuk melihat peningkatan atau perkembangan pada masing-masing kelompok setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.
- 1.1.2 Data kemampuan akhir (*posttest*) dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan dan peningkatan. Kelompok eksperimen dengan skor 85,95 kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan kelompok kontrol dengan skor 68,57 kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini diperkuat dengan pengujian T Test Independent Samples yang hasilnya menyatakan bahwa adanya perbedaan terhadap nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok.
- 1.1.3 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian perlakuan dengan media kerajinan kolase dua dimensi adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol secara konvensional. Hal ini berdasarkan uji N-Gain yang menyatakan bahwa kelompok eksperimen terjadi peningkatan dalam kategori sedang dan kelompok kontrol dengan kategori rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa dengan diberikan perlakuan berupa kerajinan kolase dua dimensi berpengaruh dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikan perlakuan kerajinan kolase dua dimensi merupakan bukti ilmiah dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum maupun bagi praktisi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek motorik halus anak.

Pada penelitian ini telah menunjukkan bahwasannya dengan pemberian perlakuan atau treatment berupa kerajinan kolase dua dimensi dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan simpulan yang telah diungkapkan diatas, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, yang sebidang dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pemberian perlakuan kerajinan kolase dua dimensi dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan dalam motorik halusnya, seperti; menggunting, merobek, menempel, menggambar dan lain sebagainya. Dunia anak itu merupakan masa bermain. Anak dapat mengetahui berbagai media yang digunakan dan terdapat berbagai aturan dalam melakukan pembelajaran tersebut, yang mampu melatih kedisiplinan, tanggung jawab serta dapat memecahkan masalahnya sendiri. Kerajinan kolase dua dimensi ini dapat memberikan stimulus pada anak untuk melatih motorik halusnya.
- 1.2.2 Pemberian perlakuan kerajinan kolase dua dimensi juga dapat membantu proses perkembangan anak, selain perkembangan motorik halus juga dapat membantu mengembangkan kognitif, dan perkembangan dalam pengembangan kognitif anak mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugasnya, jika perkembangan bahasa anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi ialah:

1.3.1 Bagi siswa

Kegiatan kerajinan kolase dua dimensi selain untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan motorik halus, diharapkan juga mampu untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya serta aspek perkembangan yang lainnya.

1.3.2 Bagi guru

Guru hendaknya penggunaan media kerajinan kolase dua dimensi ini sebagai penyaluran ide-ide kreatif atau gagasan anak agar dalam pembelajaran tidak mudah membuat anak merasa jenuh atau bosan, dan memberi variasi-variasi dalam proses kegiatannya atau bereksplorasi dengan berbagai media.

1.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai perkembangan dalam keterampilan motorik halus anak masih terbatas pada media yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa media seperti; kertas kokoru, biji-bijian (kacang ijo, beras, jagung), kertas origami dan daun kering. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, dengan menggunakan media lain seperti bahan olahan lainnya yang lebih menarik sehingga lebih meningkatkan keterampilan motorik halus anak.